

**PENERAPAN METODE MEREKA CERITA GAMBAR UNTUK
MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA PESERTA DIDIK
KELAS III SD MUHAMMADIYAH PRINGSEWU**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh :

Niar Atifah

NPM : 1511100066

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2019 M**

**PENERAPAN METODE MEREKA CERITA GAMBAR UNTUK
MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA PESERTA DIDIK
KELAS III SD MUHAMMADIYAH PRINGSEWU**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**



**Pembimbing I : Kamran, LC. M. S. I
Pembimbing II : Nurul Hidayah, M. Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2019 M**

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan berbicara peserta didik kelas III SD Muhammadiyah Pringsewu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode mereka cerita gambar dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada peserta didik kelas III SD Muhammadiyah Pringsewu. Jenis penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah Pringsewu. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas III sebanyak 31 peserta didik. Desain dalam penelitian ini menggunakan model Kurt Lewin yang terdiri dari 3 siklus. Setiap siklus dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Teknik pengumpulan data dilakukan yaitu penilaian tes, dokumentasi, dan observasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data data deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan menggunakan tiga siklus tiga kali pertemuan dalam satu siklusnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I keterampilan berbicara peserta didik memperoleh nilai rata-rata 70,13 dengan ketuntasan klasikal 45,16%, pada siklus II keterampilan berbicara memperoleh nilai rata-rata 72,80 dengan ketuntasan klasikal 70,96%, pada siklus III meningkat keterampilan berbicara peserta didik memperoleh nilai rata-rata 78,32 dengan ketuntasan klasikal 87,09%. Hal ini menunjukkan dari siklus I sampai siklus III rata-rata keterampilan berbicara peserta didik mengalami peningkatan dan dapat disimpulkan bahwa penerapan metode mereka cerita gambar dapat meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik.

Kata Kunci: Metode Mereka Cerita Gambar, Keterampilan Berbicara.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Niar Atifah
NPM : 1511100066
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Penerapan Metode Mereka Cerita Gambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas III SD Muhammadiyah Pringsewu”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung,

2019

Penulis,



Niar Atifah
NPM. 1511100066



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi

**PENERAPAN METODE MEREKA CERITA GAMBAR
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN
BERBICARA PESERTA DIDIK KELAS III SD
MUHAMMADIYAH PRINGSEWU**

Nama

: NIAR ATIFAH

NPM

: 1511100066

Jurusan

: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas

: Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosah Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Pembimbing I,


Kamran, I.C., M.S.I.

NIP.197804132011011003

Pembimbing II,


Nurul Hidayah, M.Pd.

NIP.197805052011012002

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGMI


Svofnidah Ifrianti, M.Pd.
NIP. 196910031997022002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: PENERAPAN METODE MEREKA CERITA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA PESERTA DIDIK KELAS III SD MUHAMMADIYAH PRINGSEWU
disusun oleh: **NIAR ATIFAH, NPM: 1511100066**, Jurusan **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah** telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tabiyah dan Keguruan pada hari/tanggal: **Kamis 21 November 2019**, pada pukul **10.00-12.00 WIB**, tempat: **Ruang Sidang PGMI**

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Dr. H. Subandi, MM

Sekretaris : Yuli Yanti, M.Pd.I

Pembahas Utama : Dr. Heny Wulandari, M.Pd.I

Penguji Pendamping I : Kamran, LC, M.S.I

Penguji Pendamping II : Nurul Hidayah, M.Pd

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTO

الرَّحْمَنُ ۝ عَلَّمَ الْقُرْآنَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ ۝ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ ۝

*(Tuhan) yang Maha pemurah (1), yang telah mengajarkan Al Quran (2). Dia menciptakan manusia (3) mengajarnya pandai berbicara (4).
(Ar-Rohman: 1-4)¹*



¹Departemen agama, *Al-qur'an dan terjemahan*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro 2015), h. 424.

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur saya ucapkan Alhamdulillahirabbil'alamin kepada Allah SWT, karena berkat-Nya saya mampu menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Karya kecil ini ku persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Sujarno dan Ibunda Paikem, yang telah bersusah payah membesarkan, mendidik, dan membiyai selama menuntut ilmu serta selalu memberiku dorongan, semangat, do'a, nasehat, cinta, dan kasih sayang yang tulus untuk keberhasilanku. Engkaulah figur istimewa dalam hidupku.
2. Kakakku tercinta Retno Marlina, dan Adikku Adi Sesario Firmada yang senantiasa memberikan motivasi demi tercapainya cita-citaku, semoga Allah senantiasa mempersatukan kita sekeluarga kelak di akhirat.
3. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Niar Atifah lahir dari pasangan Bapak Sujarno dan Ibu Paikem, lahir pada tanggal 13 Juni 1997 di Podorejo Kec. Pringsewu Kab. Pringsewu Lampung. Penulis memulai pendidikan sekolah dasar di SDN 4 Rejosari Pringsewu dan berijasah pada tahun 2009, kemudian melanjutkan sekolah menengah pertama di SMPN 4 Pringsewu dan berijasah pada tahun 2012, kemudian penulis melanjutkan sekolah di SMAN 1 Pringsewu dan berijasah pada tahun 2015.

Penulis melanjutkan pendidikan di jenjang yang lebih tinggi yitu jenjng perkuliahan di UIN Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) pada tahun 2015. Pada tahun 2018 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Gedung Harta Kec. Penengahan Kab. Lampung Selatan. Selanjutnya penulis melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di MIN 2 Bandar Lampung.

Bandar Lampung, 2019

Penulis

Niar Atifah
NPM. 1511100066

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan taufik, hidayah dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Penerapan Metode Mereka Cerita Gambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas III SD Muhammadiyah Pringsewu sebagai persyaratan guna mendapatkan gelar sarjana dalam ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Raden Intan Lampung. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Syofnidah Ifrianti, M.Pd selaku ketua dan Ibu Nurul Hidayah, M. Pd sekretaris jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Kamran, LC, M.Si, selaku Pembimbing I dan Ibu Nurul Hidayah, M. Pd selaku pembimbing II yang telah membimbing dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen serta staf Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yang telah memberikan ilmu dan bantuan selama ini sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
5. Kepala SD Muhammadiyah Pringsewu, Bapak Amiruddin, S.Pd. Bapak dan Ibu guru serta peserta didik kelas III yang telah memberikan izin untuk

penelitian dan berkenan memberikan bantuan selama penulis melakukan penelitian.

6. Kepada kakak iparku, Edi Supriyono dan keponakanku tercinta Rifqia Nur Fajrin yang selalu mendukungku dalam segala keadaan.
7. Kepada seseorang yang selalu memberiku semangat, mendengarkan segala ceritaku Raih Bagus Gumilang semoga kelak kau menjadi bagian dari hidupku.
8. Rekan-rekan seperjuangan di Rumah Bercanda yang selalu mendengarkan menghapus segala bentuk air mataku selama aku mengerjakan skripsi.
9. Anak Kosan yang telah memberiku tempat berlindung selama aku menyelesaikan skripsi khususnya Serli Dwi Anggreani, dan Reni Farsela terimakasih telah memberikan segala kebaikan kalian.
10. Teman-temanku keluarga besar PGMI kelas A 2015 yang menjadi partner selama proses mengerjakan skripsi yang selalu memberikan semangat ketika lelah.

Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua, dan berkenan membalas semua kebaikan yang diberikan kepada penulis. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.
Wassalamualikum warahmatullahi wabarakatuh.

Bandar Lampung, 2019

Penulis

Niar Atifah
NPM.1511100066

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
PENGESAHAN.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11

BAB II Landasan Teori

A. Pembelajaran Metode Mereka Cerita Gambar	13
1. Pengertian Metode.....	13
2. Pengertian Mereka Cerita Gambar	13
3. Langkah-Langkah Pembelajaran Mereka Cerita Gambar	16

4. Kelebihan dan Kelemahan Media Gambar	18
B. Keterampilan Berbicara	19
1. Pengertian Berbicara.....	19
2. Tujuan Berbicara	21
3. Penilaian Dalam Berbicara	23
4. Indikator Keterampilan Berbicara.....	25
C. Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD/MI.....	28
1. Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia	28
2. Keterampilan Pembelajaran Bahasa Di Sekolah Dasar	32
D. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	33
E. Kerangka Berfikir	35
F. Hipotesis Tindakan	37

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	38
B. Setting Penelitian Dan Subjek Penelitian.....	39
C. Variabel Penelitian	39
D. Desain Penelitian Tindakan	40
E. Tehnik Pengumpulan Data	43
F. Indikator Keberhasilan Tindakan	45
G. Tehnik Analisis Data	45
H. Instrumen Penelitian	47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan	55
B. Hasil Penelitian	55
1. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I	55
2. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II	62
3. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus III.....	70
C. Pembahasan.....	76

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	80
B. Saran	80
C. Penutup	81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1: Hasil Nilai Keterampilan Berbicara Kelas III Mina	5
Tabel 2.1: Kriteria Penilaian Keterampilan Berbicara Pra Siklus	6
Tabel 3.1: Kisi-Kisi Keterampilan Berbicara Berdasarkan Rangsang Gambar.....	44
Tabel 3.2: Taraf Keberhasilan Peserta Didik	45
Tabel 3.3: Penilaian Lembar Observasi Aktivitas Pendidik	47
Tabel 3.4: Kisi-Kisi Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik	49
Tabel 3.5: Lembar Observasi Penilaian Keterampilan Berbicara Berdasarkan Rangsang Gambar.....	50
Tabel 3.6: Rubrik Penilaian Skor Keterampilan Berbicara	51
Tabel 3.7: Kategori Penilaian Keterampilan Berbicara	54
Tabel 4.1: Hasil Tes Keterampilan Berbicara Siklus I.....	60
Tabel 4.2: Hasil Tes Keterampilan Berbicara Siklus II	67
Tabel 4.3: Hasil Tes Keterampilan Berbicara Siklus III	74
Tabel 4.4: Presentase Hasil Nilai Keterampilan Berbicara Siklus I, II, III	77

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1: Kerangka Berpikir.....	37
Gambar 3.1 Tahap Pelaksanaan Tindakan Kelas	40
Gambar 4.1: Grafik Peningkatan Keterampilan Berbicara Pra Siklus, Siklus I, Siklus II dan Siklus III.....	78



V DAFTAR LAMPIRAN

1. Profil Sekolah.....	8
2. Hasil Wawancara	8
3. Daftar nama peserta didik	99
4. Hasil observasi aktivitas guru	100
5. Hasil observasi aktivitas peserta didik	109
6. Silabus.....	118
7. RPP	127
8. Foto-foto proses penelitian	208
9. Lembar Hasil Proses Keterampilan berbicara.....	209
10. Lembar nilai keterampilan berbicara	213
11. Surat Pra Penelitian	214
12. Surat balasan Pra penelitian	215
13. Surat Penelitian	216
14. Surat balasan pra penelitian	217

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan kegiatan orang sehari-hari. Kegiatan belajar tersebut dapat dihayati oleh orang yang sedang belajar disamping itu kegiatan belajar juga dapat diamati oleh orang lain.² Sedangkan menurut Bunner belajar merupakan proses aktif dimana siswa membangun pengalaman atau pengetahuan.³ Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik agar dapat mengenali siapa dirinya, lingkungannya, budayanya dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaannya⁴. Pembelajaran bahasa Indonesia terutama di sekolah dasar tidak akan terlepas dari empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara dan menulis. Kemampuan berbahasa bagi manusia sangat diperlukan.⁵

Menurut teori belajar bahasa menurut pandangan behaviorisme dari Ivan Pavlo sebagai berikut: (1) belajar adalah membentuk asosiasi antara stimulus dan respon secara reflektif. (2) proses belajar akan berlangsung apabila diberi stimulus bersyarat. (3) prinsip belajar pada dasarnya merupakan untaian stimulus dan respon. (4) menyangkal adanya kemampuan bawaan. (5) ada *classical conditionin*.⁶

Berbicara adalah hal yang penting saat berkomunikasi. Komunikasi adalah

²Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta:RinekaCipta, 2016), h.21.

³ M. Yusuf T, Mutmainnah Amin, "Pengaruh Mind Map Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa", *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, Vol.1 No. 1 (Juni 2016), h. 87.

⁴Nurul Hidayah, "Pendekatan Pembelajaran Bahasa Indonesia *Whole Language*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*." Volume 1 Nomor 2(Desember 2014), h.292.

⁵Ahmad Susanto, *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar* . (Jakarta: Prenadamedia, 2016), h.242.

⁶Esti Ismawati dan Faraz Umay, *Belajar Bahasa Dikelas Awal*, (Yogyakarta: Ombak, 2017), h. 6

proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan melalui media tertentu untuk menghasilkan efek atau tujuan dengan mengharapkan umpan balik (*feedback*).⁷ Dalam komunikasi dibutuhkan kemampuan yang baik sehingga tujuan yang akan disampaikan dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh si penerima pesan. Seseorang yang memiliki kemampuan berbicara akan lebih mudah dalam menyampaikan ide atau gagasan kepada orang lain, keberhasilan menggunakan ide itu akan dapat diterima oleh orang lain yang mendengarkan informasi yang disampaikan atau yang diajak bicara. Sebaliknya orang yang kurang memiliki keterampilan berbicara akan mengalami kesulitan dalam menyampaikan ide atau gagasannya kepada orang lain.

Berbicara adalah tingkah laku yang dipelajari terlebih dahulu, kemudian baru bisa dikuasai. Semakin banyak berlatih, semakin dikuasai dan semakin terampil seseorang dalam berbicara.⁸ Rendahnya keterampilan berbicara disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya kepekaan terhadap fenomena, kemampuan kognisi atau imajinasi, kemampuan berbahasa, kemampuan psikologis, dan performa. Kepekaan terhadap fenomena berhubungan dengan kemampuan pembicara untuk menjadikan segala sesuatu yang ada disekitarnya sebagai sumber ide, sebaliknya seseorang yang tidak tanggap terhadap fenomena tidak akan mampu menghasilkan gagasan walaupun sebuah peristiwa besar terjadi pada dirinya. Kemampuan kognisi berhubungan dengan daya dukung kognisi dan imajinasi pembicara. Kemampuan bahasa merupakan kemampuan pembicara yang mengemas ide dengan bahasa yang baik dan benar.

⁷ Mulyati, *Terampil berbahasa Indonesia* (Jakarta: Prena Media Group , 2015), h. 2

⁸ Kundharu , St Slamet, *Pembelajaran Keterampilan Kerbahasa Indonesia Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: GrahaIlmu, 2014), h. 56.

Kesulitan berbicara disebabkan oleh berbagai faktor. Salah satu faktor yang menyebabkan kesulitan dalam berbicara adalah yang datang dari teman bicara. Seperti kita ketahui dalam setiap kegiatan berbicara teman bicara menafsirkan makna pembicaraan agar komunikasi dapat berlangsung terus sampai tujuan pembelajar tercapai.⁹ Apabila kondisi itu dibiarkan berlarut-larut, maka keterampilan berbicara siswa rendah. Para peserta didik akan mengalami kesulitan dalam mengekspresikan pikiran dan perasaannya secara lancar, mereka tidak mampu memilih kata (diksi) yang baik dan tepat dalam berbicara.

Al-Qur'an merupakan bukti betapa pentingnya berbicara dengan ucapan-ucapan yang baik seperti yang telah difirmankan oleh Allah SWT dalam surat Al-Isra ayat 53:

وَقُلْ لِعِبَادِي يَقُولُوا الَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ الشَّيْطَانَ يَنْزِعُ بَيْنَهُمْ إِنَّ الشَّيْطَانَ كَانَ لِلْإِنْسَانِ عَدُوًّا مُبِينًا ٥٣

Artinya: "Dan katakanlah kepada hamba-hamba-Ku: "Hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang lebih baik (benar). Sesungguhnya syaitan itu menimbulkan perselisihan di antara mereka. Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagi manusia"¹⁰

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT telah memberi kita petunjuk agar dapat berbicara dengan ucapan-ucapan yang baik. Untuk bisa berbicara dengan ucapan-ucapan yang baik maka keterampilan berbicara menduduki tempat yang paling utama dalam memberi maupun menerima informasi.¹¹

⁹St. Y. Slamet, *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah dan Kelas Tinggi Sekolah Dasar*. (Surakarta: UNS Press, 2019), h.89.

¹⁰ Departemen agama, *Al-qur'an dan terjemahan*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro 2015), h. 287.

¹¹ Nanda Amri Wardhani, Sumarwati, Purwadi, "Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah Pada siswa sekolah Dasar" *Jurnal Penelitian*

Manusia berinteraksi dan berkomunikasi serta mengendalikan sikap dan perasaannya menggunakan bahasa.¹² Untuk bisa menyampaikan gagasan keilmuannya dengan baik, maka kemampuan berbicara menjadi tuntutan bagi peserta didik.

Pada saat manusia berkomunikasi secara lisan maka ide-ide, gagasan, pikiran dan perasaan dituangkan dalam bentuk kata dengan tujuan untuk dipahami oleh lawan bicaranya.¹³ Karena komunikasi menggunakan bahasa maka penting bagi peserta didik untuk memiliki keterampilan berbicara. Namun kenyataannya berbeda, saat peneliti melakukan wawancara dengan ibu Uswatun Hasanah guru kelas sekaligus guru mata pelajaran bahasa Indonesia, terdapat beberapa masalah yaitu belum maksimalnya keterampilan berbicara di kelas III Mina.

Faktor kurang berhasilnya pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya berbicara disebabkan karena sebagian siswa takut jika disuruh bicara di depan kelas, takut berpendapat, kurang percaya diri, malu-malu, demam panggung, serta saling tunjuk satu sama lain, dan jika pun berani sering menggunakan bahasa yang belum tepat.¹⁴

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar mempunyai peranan yang sangat penting bagi peserta didik dalam membentuk kebiasaan, sikap, serta

Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya, Vol. 4 No. 2 (Oktober 2016) ISSN 12302-6405), h. 130

¹² Nurul Hidayah, "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar." *Jurnal terampil*, Vol. 2. No.2, (Desember 2015), h. 191.

¹³ Ahmad Susanto, *Op. Cit*, h. 243.

¹⁴ Uswatun Hasanah, Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II SD Muhammadiyah Pringsewu, Dokumentasi hasil prapenelitian, SD Muhammadiyah Pringsewu, 30 April 2019.

kemampuan dasar yang diperlukan untuk perkembangan selanjutnya, selain itu pembelajaran Bahasa Indonesia harus dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan bahasa yang diperlukan. Bukan saja untuk komunikasi melainkan untuk menyerap berbagai nilai serta pengetahuan yang dipelajari. Dalam pembelajaran di sekolah keterampilan berbicara diperlukan sebagai alat untuk menyatakan pendapat, gagasan, memberi informasi atau menerima informasi.

Sebagai pelengkap uraian di atas, agar memperoleh gambaran yang jelas terkait keterampilan berbicara siswa berikut ditampilkan data hasil observasi yang peneliti lakukan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1
Hasil Nilai Keterampilan Berbicara Pra Siklus Kelas III Mina
SD Muhammadiyah Pringsewu

No	Nama Peserta Didik	Kriteria Penilaian					Skor	Nilai	Keterangan
		I	II	III	IV	V			
1	Aisyah Az Zahra	2	2	2	2	3	11	44	Tidak tuntas
2	Akasya Nayyara Qudsi Prasetiadi	3	2	2	2	3	12	48	Tidak tuntas
3	Alvaro Bagas Hidayat	4	3	4	4	4	19	76	Tuntas
4	Arinda Tamara Putri	2	2	3	2	2	11	44	Tidak tuntas
5	Azalea Dzahin Fasnak	4	3	4	4	4	19	76	Tuntas
6	Azka Narendra Hernanda	2	2	3	3	2	12	48	Tidak tuntas
7	Azzam Ghazi Setiawan	4	3	4	4	4	19	76	Tuntas
8	Azzam Zaidan Faiq	4	3	4	4	4	19	76	Tuntas
9	Bemby Khairulah Azam	5	5	4	3	4	21	84	Tuntas
10	Cinta Ramadhani Jauhari	2	2	2	2	3	12	48	Tidak tuntas
11	Ervanaldi	2	2	2	2	3	11	44	Tidak tuntas
12	Faiz Abdullah Abdurahman	2	2	2	2	3	11	44	Tidak tuntas
13	Galuh Kirana Putri Budiarto	4	3	4	4	4	19	76	Tuntas
14	Kanaya Zora Adristi	2	2	2	2	2	10	40	Tidak tuntas
15	Kiyansa Zihni Al-Idrus	2	2	3	2	3	12	48	Tidak tuntas
16	Lycia Adara Ngice	2	2	2	2	3	11	44	Tidak tuntas

17	M. Azwan Fahri Maulana	4	4	3	4	4	19	76	Tuntas
18	Muhammad Azzam Al-Fa'Iz	4	3	3	3	2	15	60	Tidak tuntas
19	Muhammad Fikrul Hakim	2	2	3	3	2	12	48	Tidak tuntas
20	Muhammad Raffi Al-Farissi	2	2	3	3	3	13	52	Tidak tuntas
21	Muhammad Rashi Bintang	4	3	5	4	4	20	80	Tuntas
22	Nadhifa Ulhaq Hernawan	4	4	4	3	4	19	76	Tuntas
23	Najwa Keyla Arielan	3	4	4	4	4	16	76	Tuntas
24	Naura Dzakiyya	4	3	5	5	3	20	80	Tuntas
25	Putri Romaya Sari	2	2	2	2	3	11	44	Tidak tuntas
26	Quella Zafira Istighfarani	4	4	4	4	3	15	76	Tuntas
27	Ricky Kurniawan	2	2	2	3	3	12	48	Tidak tuntas
28	Sabrina Az-Zahro	3	5	4	3	4	18	76	Tuntas
29	Tazqian A'yun Wafiq As-Sakha	2	2	2	3	2	11	44	Tidak tuntas
30	Zalfa Qurrota'ain	4	4	4	4	3	18	76	Tuntas
31	Zikri Ramadhan	2	2	2	2	3	11	44	Tidak tuntas
Jumlah								2098	
Rata-rata								67,65	

Sumber: Tes Pra-siklus keterampilan berbicara kelas III Mina, 30 April 2019

Rumus: $\frac{\text{JumlahSkor}}{\text{skormaksimal}} \times 100$

Tabel 2.1
Kriteria Penilaian Keterampilan Berbicara Pra Siklus

No	Aspek yang dinilai	Keterangan	Skor
I	Lafal	Kurang	1
		Cukup	2
		Baik	3
		Baik Sekali	4
II	Intonasi	Kurang	1
		Cukup	2
		Baik	3
		Baik Sekali	3
III	Kelancaran	Kurang	1
		Cukup	2

		Baik	3
		Baik Sekali	4
IV	Penampilan/ Sikap	Kurang	1
		Cukup	2
		Baik	3
		Baik Sekali	4
V	Pemahaman Isi/ tema	Kurang	1
		Cukup	2
		Baik	3
		Baik Sekali	4

Berdasarkan tabel diatas, tergambar masih rendahnya keterampilan berbicara yang ditunjukkan dengan sebagian besar peserta didik tidak mampu mencapai indikator keterampilan berbicara yang ada, dalam tercapainya indikator disebabkan oleh ketidak sesuaian antara metode pembelajaran yang digunakan guru kurang sesuai dengan tingkat perkembangan anak.¹⁵

Guru berada pada titik sentral untuk mengatur, mengarahkan, dan menciptakan sarana belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan.¹⁶ Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai maka pendidik memerlukan sumber belajar dan model pembelajaran yang sesuai.¹⁷ hal itu yang membuat pembelajaran tidak efektif jika guru tidak menggunakan metode yang tepat dan terbentuklah pola pembelajaran yang masih terpusat pada guru (*teacher oriented*), dalam konteks ini si guru yang aktif sementara siswa cenderung pasif.

¹⁵ Ida Ayu Komang Sri Widiyanti,dkk. “Penerapan Metode Bercerita Dengan Media Gambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Anak”*e-journal PG PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini* (Vol. 3 No. 1 – Tahun 2015).h.3.

¹⁶ Ahmad Luviadi, Akmaluddin, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PAI Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas II SD Negeri 1 Campang Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus TP. 2015/2016”, *Al- Tadziyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7 (November 2016), h. 95.

¹⁷ Eka Puspita, Agus Suyatna, dkk,”Efektivitas Modul Dengan Model Inkuiri Untuk Menumbuhkan Keterampilan Proses Sains Pada Siswa Mteri Kalor.” *Jurnal tadris*, Vol. 2 No. 2 (Oktober 2017), h.105.

Selain penerapan pembelajaran konvensional, dan kurangnya latihan berbicara di depan kelas menyebabkan siswa kurang termotivasi. Sementara penggunaan media pembelajaran juga belum dimaksimalkan, dalam arti tidak semua guru mengajar menggunakan media sebagai alat bantu. Sistem pengajaran yang demikian ini menyebabkan siswa tidak berpartisipasi aktif dalam mengikuti pembelajaran, sehingga dikhawatirkan akan menyebabkan rendahnya kemampuan siswa.

Guru sebagai pendidik mempunyai tujuan utama dalam kegiatan pembelajaran di sekolah untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menarik minat serta dapat memotivasi siswa. Dengan demikian pemilihan metode, model, teknik, maupun media yang cocok dalam kegiatan pembelajaran, dapat membantu siswa untuk mendapatkan inspirasi dalam kegiatan pembelajaran.¹⁸

Untuk menyampaikan hal-hal yang sederhana mungkin tidaklah terlalu membutuhkan keterampilan khusus dalam berbicara. Akan tetapi untuk menyampaikan suatu ide/gagasan, pendapat, atau menjelaskan suatu permasalahan di depan umum, tidak semua orang mampu melakukannya.¹⁹

Salah satu upaya yang memungkinkan peserta didik untuk mampu saling berinteraksi dan menumbuhkan keterampilan berbicara adalah metode reka cerita bergambar. Sebuah gambar atau rangkaian beberapa gambar merupakan sarana

¹⁸Hani Dwi Anzani, "Pembelajaran Reka Cerita Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Naskah Drama". *Riksa Bahasa*, Vol. 2 No. 2 (November 2016), h.175.

¹⁹ Pandapotan Tambunan, "Pembelajaran keterampilan berbicara di sekolah dasar", *Jurnal Saintech* Vol. 08. No. 04, (Desember 2016), h. 81

yang ampuh untuk memancing, mendorong, atau memotivasi siswa berbicara.²⁰ Metode mereka cerita gambar dapat diintegrasikan dengan keterampilan menulis dan berbicara. Guru menunjukkan gambar atau rangkaian gambar. Guru kemudian menyuruh siswa untuk menceritakan isi gambar sesuai dengan pemahaman siswa.²¹ Kegiatan bercerita juga bermanfaat dalam hal menarik minat dan perhatian murid, melatih pemahaman, perluasan perbendaharaan kata dan tata bahasa, serta dapat meningkatkan penguasaan keterampilan murid dalam mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis.²² Terkait dengan hal tersebut, tersirat bahwa kegiatan bercerita dalam pembelajaran dapat menarik perhatian dan minat siswa, memperluas perbendaharaan kata dan tata bahasa juga dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

Pembelajaran di Sekolah Dasar mempunyai peranan yang sangat penting bagi peserta didik dalam membentuk kebiasaan, sikap, serta kemampuan dasar yang diperlukan untuk perkembangan selanjutnya, selain itu pembelajaran Bahasa Indonesia harus dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berbahasa yang diperlukan, bukan saja untuk komunikasi melainkan untuk menyerap berbagai nilai serta pengetahuan yang dipelajari. Dalam pembelajaran di sekolah, keterampilan berbicara diperlukan sebagai alat menyatakan pendapat, gagasan, memberi informasi atau menerima informasi.

²⁰Cicah Suarsih, "Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Dengan Menerapkan Metode *Show And Tell* Pada Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia", *Jurnal Penelitian Guru Fkip Universitas Subang*, Vol.1. No. 1 (Maret 2018). ISSN (p) 2598-5930 (e) 2615-4803, h. 4.

²¹Siti Anisatun Nafi,ah, *Model-model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), h. 183.

²²Arie Sanjaya, "Penerapan Metode Bercerita Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Dan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar". *Jurnal Ilmiah Guru "COPE"*, No. 01/Tahun XX (Mei 2016), h.73.

Tujuan belajar bahasa Indonesia di SD adalah agar mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.²³

Berdasarkan masalah yang ada, serta kajian teori, tersirat apabila guru efektif menggunakan metode mereka cerita gambar akan meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Oleh karenanya penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: **“Penerapan Metode Mereka Cerita Gambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas III SD Muhammadiyah Pringsewu”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalahnya, antara lain:

1. Kurangnya latihan berbicara yang diterapkan dalam pembelajaran, mengakibatkan peserta didik tidak terbiasa terlatih keterampilan bicaranya terutama di depan kelas.
2. Sebagian siswa kelas III SD Muhammadiyah Pringsewu kurang menguasai tata bahasa, dan tidak memahami isi dari pembicaraan sendiri, jika disuruh bicara didepan kelas, dalam bercerita banyak yang belum lancar, dan belum menggunakan tanda baca yang tepat.
3. Proses pembelajaran masih *teacher center* sehingga peserta didik menjadi pasif dalam proses pembelajaran.

²³ Ahmad Susanto, *Op. Cit*, h.245.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar penelitian ini mencapai hasil yang diharapkan masalah dalam penelitian ini hanya dibatasi pada:

1. Ruang lingkup yang diteliti menggunakan metode mereka cerita gambar.
2. Penelitian ini dilakukan dikelas III Mina SD Muhammadiyah Pringsewu.
3. Materi kelas III tema 2 Menyayangi Tumbuhan dan Hewan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah di atas, masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: “Apakah penerapan metode mereka cerita gambar dapat meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik kelas III SD Muhammadiyah Pringsewu?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode mereka cerita gambar dapat meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik kelas III SD Muhammadiyah Pringsewu.

F. Manfaat Penelitian

Secara operasional penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat, sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam perkembangan keilmuan terkait metode mereka cerita gambar untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Siswa

Bagi siswa, penelitian ini menjadi rujukan khususnya penggunaan metode mereka cerita gambar mata pelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa khususnya di SD Muhammadiyah Pringsewu.

2) Bagi Guru

Bagi guru, khususnya yang mengampu mata pelajaran bahasa Indonesia penelitian ini dapat memberikan referensi bahwa terkait dengan metode mereka cerita gambar dalam upaya meningkatkan keterampilan berbicara siswa dan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia khususnya di SD Muhammadiyah Pringsewu.

3) Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan menjadi acuan sekolah untuk lebih mengembangkan dan meningkatkan penggunaan berbagai metode dan penggunaan media pembelajaran, karena dengan demikian akan meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia.

4) Bagi Peneliti Yang Akan Datang

Mendapatkan fakta tentang ada atau tidaknya meningkatnya keterampilan berbicara dengan penerapan metode mereka cerita gambar.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran Metode Mereka Cerita Gambar

1. Pengertian Metode

Metode berasal dari bahasa Yunani “*methodhos*” yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Jadi, metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁴ Metode merupakan rencana keseluruhan bagi penyajian bahan bahasa secara rapi dan tertib, yang tidak ada bagian-bagian yang berkontradiksi, dan kesemuanya didasarkan pada pendekatan yang dipilih.²⁵ Jadi berdasarkan pengertian diatas metode dapat diartikan sebagai suatu cara yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran dan merupakan pelaksanaan sebuah pendekatan yang dipilih.

2. Pengertian Mereka Cerita Gambar

Menurut Widodo seperti yang dikutip Hani, menyatakan teknik pembelajaran mereka cerita gambar merupakan pembelajaran bercerita berdasarkan gambar, bisa gambar satuan (terpisah), bisa pula gambar berseri atau berurutan.²⁶

Reka cerita gambar merupakan sebuah gambar atau rangkaian beberapa gambar merupakan sarana ampuh untuk memancing, mendorong, atau

²⁴Zainal Aqib dan Ali Murtadlo, *Kumpulan Metode Pembelajaran* (Bandung: Satunusa, 2016), h. 9.

²⁵Esti Ismawati, Faraz Umayu. *Belajar Bahasa Di Kelas Awal*. (Yogyakarta: Ombak, 2017), h. 74.

²⁶Hani Dwi Anzani, “Pembelajaran Reka Cerita Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Naskah Drama, ”. *Riksa Bahasa*. Vol. 2, No.2 (November 2016), h.175

memotivasi siswa berbicara. Caranya guru memberikan potongan-potongan beberapa gambar, siswa harus menyusunnya menjadi urutan yang sesuai lalu susunlah sebuah cerita berdasarkan gambar tersebut.²⁷

Ismail Marahimin seperti yang dikutip Emy Purwanti menjelaskan bahwa mereka cerita gambar adalah serangkaian gambar seri yang dibuat secara tersusun yang menceritakan suatu kegiatan/peristiwa. Serangkaian gambar disusun secara seri dengan tujuan membantu anak mengungkapkan ide-idenya tentang suatu kegiatan/peristiwa tersebut dalam bahasa lisannya.²⁸

Dari beberapa pendapat di atas pada dasarnya memberi kesamaan makna bahwa mereka cerita gambar adalah kegiatan mereka-reka cerita sederhana yang ditulis dengan bantuan satu seri gambar sehingga siswa dapat mendeskripsikan secara utuh obyek yang dapat dilihat dan didengar dengan pilihan kata dan ejaan sesuai aturan tata bahasa yang benar, dengan dan penulisan cerita tidak lepas dari konteks gambar.

Nurdiyantoro mengemukakan, bahwa gambar cerita adalah rangkaian gambar yang membentuk sebuah cerita. Sedangkan Nopiarti menjelaskan, bahwa penggunaan gambar harus disesuaikan dengan karakteristik siswa, dari jenjang sekolah mana ia berada, sampai pada tingkat psikologis siswa.²⁹

Metode bercerita tersebut selalu digunakan sebagai dasar pembelajaran,

²⁷Cicik Suarsih, "Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Dengan Menerapkan Metode *Show And Tell* Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia", *Jurnal Penelitian Guru FKIP Universitas Subang*. Vol. 1 No. 1 (Maret 2018. ISSN (p) 2598-5938(e) 2615-4803), h. 4.

²⁸Emy Purwanti, "Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Reka Cerita Gambar Terhadap Hasil Belajar Kemampuan Menulis Cerita Siswa Tunarungu Di Slb-B Dharma Wanita Sidoarjo", (*Skripsi*), h.4.

²⁹Hani Dwi Anzani, *Loc. Cit*, h.175

karena bersifat menyenangkan, dan dapat dikombinasikan dalam kegiatan sehingga dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak.³⁰ Bercerita adalah menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau suatu kejadian secara lisan. Bercerita adalah suatu metode pengembangan bahasa yang dapat mengembangkan perkembangannya.

Dhieni dan Etal dalam Madyawati, menyatakan bahwa terdapat beberapa manfaat bercerita dengan menggunakan media gambar seri bagi anak, sebagai berikut: (1) Melatih daya serap atau daya tangkap anak; (2) Melatih daya pikir anak; (3) Melatih daya konsentrasi anak; (4) Mengembangkan daya imajinasi anak; (5) Menciptakan situasi yang menggembirakan; (6) Membantu perkembangan bahasa anak dalam berkomunikasi.³¹

Tujuan pembelajaran di kelas rendah yaitu: 1) melatih keberanian siswa, 2) melatih siswa menceritakan pengetahuan dan pengalamannya, 3) melatih menyampaikan pendapat, 4) membiasakan siswa untuk bertanya.³²

Bercerita dengan media gambar seri adalah kegiatan yang menarik dan menyenangkan bagi anak. Media gambar seri tersusun dari kertas lebar memanjang yang berisi beberapa buah gambar. Gambar-gambar tersebut berhubungan satu sama lain sehingga merupakan satu rangkain cerita sesuai dengan tema tertentu. Bagi siswa, proses pembelajaran kegiatan bercerita dengan media gambar seri dapat meningkatkan keterampilan bercerita anak, karena pada

³⁰Farida Juniarti, "Meningkatkan Percaya Diri Anak Pada Aspek Kognitif Dengan Metode Bercerita". *Jurnal Tunas Siliwangi* Issn: 2476-9789 (Print) 2581-0413 (Online) Vol. 4 No. 1 (April 2018), h. 35.

³¹Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. (Jakarta:Prenanda media Group, 2016), h. 201.

³²Siti Anisatun Nafi'ah *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD/MI* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), .h. 171.

kegiatan ini anak dapat memahami isi cerita. Dengan demikian, kegiatan bercerita dengan media gambar seri dapat membantu meningkatkan keterampilan bercerita anak. Melalui media gambar seri, anak-anak merasa lebih tertarik untuk mendengarkan cerita dengan baik dan dapat menceritakannya kembali di depan teman-temannya sesuai dengan ekspresinya sehingga keterampilan bercerita anak dapat meningkat dan berkembang sesuai harapan.³³

Cerita mendorong anak bukan saja senang menyimak cerita, tetapi juga senang bercerita atau berbicara. Anak belajar tentang tatacara berdialog dan bernarasi dan terangsang untuk menirukannya. Keterampilan untuk mempraktekkan terdorong karena dalam cerita ada negosiasi, polatindak-tutur yang baik seperti menyuruh, melarang, berjanji, mematuhi larangan dan memuji. Berbicara dapat berlangsung dalam situasi, suasana, dan lingkungan tertentu, dan lingkungan formal, pembicara dituntut secara formal, pembicara dituntut formal pula.³⁴

3. Langkah-langkah Pembelajaran Mereka Cerita Gambar

Adapun langkah-langkah teknik pembelajaran mereka cerita gambar, yaitu:

1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran/kompetensi dasar,
2. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok,
3. Guru menunjukkan atau memasang gambar berseri,
4. Guru mereka cerita berdasarkan gambar berseri tersebut, sementara siswa

³³Umini Tresna Dewi, EvyFitria, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Bercerita Melalui Media Gambar Seri Pada Anak Usia 5-7 Tahun". *Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini I ISSN 2301-990*, Vol. 8, No. 1 (Juli 2018).

³⁴Kundharu Saddhono, St. Y. Slamet, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia Teori Dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Graha Media), h. 60.

memperhatikan,

5. Setiap kelompok siswa mendapat kesempatan mereka cerita berdasarkan gambar tersebut dengan bimbingan guru,
6. Guru menunjukkan atau menempelkan gambar berseri yanglain,
7. Setiap kelompok mencoba mereka cerita berdasarkan gambar tersebut,
8. Demikian seterusnya sampai seluruh siswa dapat mereka cerita berdasarkan gambar,
9. Evaluasi dan
10. Kesimpulan.³⁵

Kegiatan metode mereka cerita gambar peserta didik disajikan sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Maka penulis memodifikasi sesuai dengan materi yang diberikan.

1. Sebelum guru memulai pelajaran terlebih dahulu guru menjelaskan tujuan pembelajaran.
2. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok.
3. Guru memperlihatkan gambar yang akan diceritakan.
4. Guru mereka cerita dari gambar yang ada.
5. Siswa mendapatkan tugas untuk mengurutkan gambar.
6. Siswa bercerita berdasarkan gambar yang telah diurutkan.
7. Guru mengevaluasi dari hasil cerita siswa.
8. Guru menyimpulkan cerita.

³⁵Hani Dwi Anzani. Hani Dwi Anzani, *Loc. Cit*, h.175.

4. Kelebihan dan Kelemahan Media Gambar

Sebagai media pembelajaran, media gambar memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan media gambar antara lain:

1. Sifatnya konkret: gambar/ foto lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata.
2. Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. Tidak semua benda, objek, atau peristiwa dapat dibawa ke kelas, dan tidak selalu bisa anak-anak dibawa ke objek/peristiwa.
3. Media gambar atau foto dapat mengatasi keterbatasan pengetahuan kita. Selat atau penampang daun yang tak mungkin kita lihat dengan mata telanjang dapat kita sajikan dalam bentuk gambar dan foto.
4. Foto dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja, sehingga dapat mencegah dan membetulkan kesalahpahaman.
5. Foto atau gambar harganya murah dan gampang didapat serta digunakan, tanpa memerlukan peralatan khusus.

Selain kelebihan media gambar memiliki kelemahan diantaranya:

1. Gambar/foto menekankan persepsi indera mata
2. Gambar/foto benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran.

3. Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.³⁶

B. Keterampilan Berbicara

1. Pengertian Berbicara

Berbicara adalah kegiatan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan³⁷. Menurut Tarigan keterampilan berbicara adalah suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar (*audible*) dan yang kelihatan (*visible*) yang memanfaatkan sejumlah otot dan jaringan otot manusia demi maksud atau tujuan gagasan-gagasan atau ide-ide yang dikombinasikan. Dalam hal ini, kelengkapan alat ucap seseorang merupakan persyaratan alamiah yang memungkinkannya untuk memproduksi suatu ragam yang luas bunyi artikulasi, tekanan, nada, kesenyapan dan lagu bicara. Keterampilan ini juga harus disadari oleh kepercayaan diri untuk berbicara secara wajar, jujur, benar dan bertanggung jawab dengan menghilangkan masalah psikologis seperti rasa malu, rendah diri, ketegangan, lidah, dan lain-lain.³⁸

Keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang mengucapkan kata-kata secara lisan untuk menyampaikan kehendak atau keinginan kepada orang lain.³⁹ Sebagaimana Allah berfirman dalam surat Al-Ahzab ayat 70.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَفُؤُلُوا قَوْلًا سَدِيدًا ٧٠

³⁶ Hilmi, Efektivitas Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran Bahasa Arab, *Lantanida Jurnal*, Vol. 4. No.2 (2016), h. 131.

³⁷Esti Ismawati, Faraz Umaya, *Op, Cit*, .h. 49.

³⁸Aida Neiswarei Mardhrni, “Keefektifan Metode TwoStay TwoStray Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Perancis Pada siswa kelas XISMA Negri 6 Yogyakarta”. *Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negri Yogyakarta*, (2014), h. 13.

³⁹Ernani, “Pengaruh Metode Role Playing Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang”. *JurnalTerampil*, Vol. 2 No.1 (Januari 2016) ,h.32.

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan Katakanlah Perkataan yang benar.*”⁴⁰

Berbicara merupakan suatu bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan faktor-faktor fisik, psikologis, semantik, dan lingkungan sedemikian ekstensif secara luas sehingga dapat dikatakan sebagai alat manusia yang paling penting bagi kontrol sosial. Berbicara adalah proses berpikir dan bernalar.⁴¹ Selain berfikir dan bernalar berbicara juga dapat dikatakan sebagai proses menyampaikan pikiran dan perasaan kepada oranglain.

Berdasarkan beberapa pandangan pakar tentang konsep berbicara maka dapat disimpulkan bahwa berbicara merupakan suatu bentuk keterampilan berbahasa peserta didik dalam menyampaikan ungkapan perasaan secara lisan dengan tujuan menyampaikan pesan atau informasi kepada orang lain. Berbicara sebagai salah satu kompetensi bahasa Indonesia, selain menyimak, membaca, dan menulis⁴². Seseorang yang memiliki keterampilan berbicara akan lebih mudah dalam menyampaikan ide atau gagasan kepada oranglain, keberhasilan menggunakan ide itu akan dapat diterima oleh orang lain yang mendengarkan informasi yang disampaikan atau yang diajak bicara. Sebaliknya orang yang kurang memiliki keterampilan berbicara akan mengalami kesulitan dalam menyampaikan ide atau gagasannya kepada orang lain.

⁴⁰ Departemen Agama, *Al-qur'an dan terjemahan*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2015), h. 427.

⁴¹ Kundharu Sadhono Slamet, *Op, Cit*, h.52.

⁴² Ahmad Susanto, *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenada media, .2016), h. . 242.

2. Tujuan Berbicara

Tujuan utama berbicara adalah untuk berkomunikasi. Agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif, seharusnya sang pembicara memahami makna segala sesuatu yang dikomunikasikan.⁴³ Komunikasi merupakan pengiriman atau penerimaan pesan tau berita dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Oleh karena itu, agar dapat menyampaikan pesan secara efektif, pembicara harus memahami apa yang akan disampaikan atau dikomunikasikan.

Menurut Maidar (dalam buku pengantar keterampilan berbicara karangan Umi Faizah), tujuan utama berbicara adalah untuk berkomunikasi. Agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif, maka sebaiknya si pembicara memahami makna segala sesuatu yang ingin dikomunikasikannya.⁴⁴

Menurut Henry Guntur Tarigan (dalam buku pengantar keterampilan berbicara karangan Umi Faizah), pembicara mempunyai tiga maksud umum yaitu untuk memberitahukan, melaporkan *to inform*, menjamu dan menghibur *to entertain*, serta untuk membujuk, mengajak, mendesak dan meyakinkan *topersuade*.⁴⁵ Tim LBB SSC berpendapat bahwa tujuan berbicara adalah untuk:

a. Memberitahukan sesuatu kepada pendengar.

b. Meyakinkan atau mempengaruhi pendengar.⁴⁶

⁴³ Henry Tarigan, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2015), h. 16

⁴⁴ Umi Faizah, *Pengantar Keterampilan Berbicara berbasis cooperative learning think pair share* (Yogyakarta: Media Perkasa, 2016), h. 8.

⁴⁵ *Ibid*, h. 9.

⁴⁶ Suwanti Ningsih, Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bercerita Siswa Kelas Iii Sd Negeri 1 Beringin Jaya , *jurnal kreatif Tadulako*, Volume 2 Nomor 4, ISSN 2354-614X, h. 245-246

Tujuan utama pembelajaran Bahasa Indonesia adalah melatih peserta didik dapat berbicara dengan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar.⁴⁷ Seperti yang telah difirmankan oleh Allah SWT dalam surat Al-Isra ayat 53:

وَقُلْ لِعِبَادِي يَقُولُوا الَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ الشَّيْطَانَ يَنْزِعُ بَيْنَهُمْ إِنَّ الشَّيْطَانَ كَانَ لِلْإِنْسَانِ عَدُوًّا

مُبِينًا ٥٣

Artinya: *"Dan katakanlah kepada hamba-hamba-Ku: "Hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang lebih baik (benar). Sesungguhnya syaitan itu menimbulkan perselisihan di antara mereka. Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagi manusia"*⁴⁸

Untuk mencapai tujuan tersebut, pendidik dapat menggunakan bahan pembelajaran berbicara, misalnya menceritakan pengalaman yang mengesankan, menceritakan kembali cerita yang pernah dibaca atau didengar, mengungkapkan pengalaman pribadi, bertanya jawab berdasarkan jawaban, bermain peran, berpidato dan bercakap-cakap.⁴⁹

Berbagai alasan mengapa seseorang berbicara. Dari ilustrasi peristiwa berbicara yang telah dikemukakan, dapat dikemukakan beberapa alasan mengapa manusia berbicara, dan ini bisa dilihat dari tujuan berbicara. Terdapat beberapa tujuan manusia berbicara antara lain:

- Mengekspresikan pikiran, perasaan, imajinasi, gagasan, ide dan pendapat.
- Memberikan respon atas makna pembicaraan dari orang lain
- Ingin menghibur orang lain.
- Menyampaikan informasi

⁴⁷Nurul Hidayah, "Pedekatan Pembelajaran bahasa Indonesia". *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. Vol. 1. No. 2. (Desember 2014) .h. 297.

⁴⁸Departemen agama, *Al-qur'an dan terjemahan*, Ibid, h. 287.

⁴⁹Esti Ismawati dan Faras Umayya, *Op, Cit*, h.50.

Tujuan keterampilan berbicara di sekolah dasar yaitu untuk melatih peserta didik agar terampil dalam berbicara.⁵⁰ Keterampilan berbicara peserta didik dapat dilatih dengan cara memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapat secara lisan.

Berbicara dengan tujuan mengekspresikan pikiran, perasaan, gagasan, ide dan pendapat adalah bentuk berbicara yang disebabkan dari dorongan individu. Berbicara seperti ini sifatnya personal, artinya manusia memiliki berbagai alasan yang melatarbelakangi timbulnya ide atau gagasan yang muncul. Ribuan pikiran, perasaan, gagasan dan pendapat tersebut bersumber dari hasil respon panca indera maupun bersumber dari pikirannya. Hasil pemikiran dan perasaan tersebut dianggap perlu untuk disampaikan kepada orang lain. Alasan inilah yang menjadikan kegiatan berbicara dilakukan untuk mengkomunikasikannya kepada orang lain.

3. Penilaian Dalam Berbicara

Keberhasilan sebuah pengajaran dapat diketahui hasilnya melalui *assesmen* atau penilaian pembelajaran yang berfungsi untuk mengukur keterampilan siswa setelah dilaksanakan proses pembelajaran. Penilaian dalam arti luas diungkapkan oleh Mehrens dan Lehman ialah suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat pilihan-pilihan keputusan. Dengan demikian proses penilaian ini direncanakan dengan sengaja untuk memperoleh informasi atau data-data tertentu. Menilai keterampilan

⁵⁰Erwin Putra Permana, Pengembangan Media Pembelajaran Boneka Koas Kaki Untuk meningkatkan Keterampilan Berbicara Kelas II Sekolah Dasar". *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*, Vol.2 No.2 (Desember 2015), h. 138.

berbicara peserta didik bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan. Lee mengungkapkan bahwa alat penilaian (tes) itu harus dapat menilai keterampilan mengkomunikasikan gagasan yang tentu saja mencakup keterampilan menggunakan kata, kalimat, dan wacana. Teknik penilaian yang dapat digunakan untuk mengukur keterampilan berbicara teknik tersebut diantaranya:

a. Tes Berbicara (bercerita)

Tes bercerita dilakukan dengan cara meminta peserta didik untuk mengungkapkan sesuatu (pengalaman atau topik tertentu). Bahan cerita akan disesuaikan dengan perkembangan atau keadaan pembicara (peserta didik). Sasaran utamanya berupa unsur *linguistic* (penggunaan bahasa dan cara bercerita) serta hal yang diceritakan, berupa ketepatan, kelancaran dan kejelasannya.

b. Tes Diskusi

Tes diskusi dilakukan dengan cara disajikan suatu topik dan pembicaraan diminta untuk mendiskusikannya. Tes ini dimaksudkan untuk mengetahui keterampilan pembicara dalam menyampaikan pendapat, mempertahankan pendapat, serta menanggapi dengan pikiran yang disampaikan oleh peserta didik yang lain secara kritis.⁵¹ Tes ini adalah salah satu cara untuk mengadakan penilaian dengan melakukan suatu tugas atau serangkaian tugas yang harus diselesaikan oleh peserta didik atau serangkaian kelompok peserta didik sehingga menghasilkan suatu nilai tentang tingkah laku, atau prestasi peserta didik tersebut yang dapat dihubungkan dengan nilai yang dicapai oleh peserta didik lain atau dengan nilai standar yang telah ditetapkan.

⁵¹Kundharu Saddhono Slamet, *Op, Cit*, h. 92.

Tes berbicara sebaiknya digunakan untuk mengukur keterampilan berbicara realisasinya adalah di adakan tesyang menghendaki respon perbuatan (tes perbuatan) yaitu dengan meminta peserta didik untuk berbiacara dengan pendidik, kemudian pendidik melakukan pensekoran. Hal ini dilakukan guna melihat sejauh mana keterampilan berbicara perserta didik.

Dapat disimpulkan bahwa kompetensi berbicara agar tercapai dengan baik maka hal-hal seperti tes bercerita dan tes diskusi yang mempengaruhi keterampilan berbicara harus dikuasai dan dipahami dengan baik serta dapat di impelementasikan dalam praktik berbicara. Kaitannya dengan peserta didik, maka beberapa hal diatas harus disampaikan dan di latihkan kepada peserta didik sehingga keterampilan berbiacara peserta didik akan baik.

4. Indikator Keterampilan Berbicara

Rentangan nilai yang digunakan dalam persebaran berbicara adalah kesesuaian dengan gambar, Ketepatan logika urutan cerita, ketepatan makna keseluruhan cerita, ketepatan kata, ketepatan kalimat, kelancaran⁵² ditabulasikan menurut interval nilai. Indikatornya sebagai berikut:

No	Aspek yang dinilai	Keterangan	Skor
1.	Ketepatan dengan gambar	Sangat baik: peserta didik bercerita berdasarkan gambar dengan sangat tepat.	5
		Baik: peserta didik bercerita berdasarkan gambar dengan tepat.	4
		Cukup: peserta didik bercerita berdasarkan gambar dengan cukup tepat.	3

⁵² Burhan Nugiyantoro. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. (Yogyakarta:BPFE, 2014), h.406.

		<p>Kurang: peserta didik bercerita berdasarkan gambar dengan kurang tepat</p> <p>Sangat kurang: peserta didik bercerita berdasarkan gambar dengan sangat kurang tepat.</p>	<p>2</p> <p>1</p>
2.	Ketepatan logika urutan cerita	<p>Sangat baik: peserta didik dapat bercerita berdasarkan logika urutan cerita dengan sangat tepat.</p> <p>Baik: peserta didik dapat bercerita berdasarkan logika urutan cerita dengan tepat</p> <p>Cukup: peserta didik bercerita berdasarkan urutan cerita dengan cukup tepat.</p> <p>Kurang: peserta didik bercerita berdasarkan logika urutan cerita dengan kurang.</p> <p>Sangat kurang: peserta didik bercerita berdasarkan logika urutan cerita dengan sangat kurang.</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
3.	Ketepatan makna seluruh cerita	<p>Sangat baik: peserta didik dapat bercerita sesuai makna seluruh gambar dengan sangat tepat.</p> <p>Baik: peserta didik dapat bercerita sesuai makna seluruh gambar dengan tepat.</p> <p>Cukup: peserta didik dapat bercerita sesuai makna seluruh gambar dengan cukup tepat.</p> <p>Kurang: peserta didik bercerita sesuai makna seluruh gambar dengan kurang tepat.</p> <p>Sangat kurang: peserta didik bercerita sesuai makna seluruh gambar dengan sangat kurang tepat.</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
4	Ketepatan kata	<p>Sangat baik: peserta didik dapat bercerita dengan kata-kata yang sangat tepat.</p> <p>Baik : peserta didik dapat bercerita dengan kata-kata yang tepat.</p> <p>Cukup: peserta didik bercerita dengan kata-kata yang cukup tepat.</p> <p>Kurang: peserta didik bercerita</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p>

		dengan kata-kata yang kurang tepat. Sangat kurang: peserta didik bercerita dengan kata-kata yang sangat kurang tepat.	1
5	Ketepatan kalimat	Sangat baik: peserta didik bercerita dengan kalimat yang sangat tepat. Baik: peserta didik bercerita dengan kalimat yang tepat. Cukup: peserta didik bercerita dengan kalimat yang cukup tepat. Kurang: peserta didik bercerita dengan kalimat yang kurang tepat. Sangat kurang: peserta didik bercerita dengan sangat kurang tepat.	5 4 3 2 1
6	Kelancaran	Sangat baik: peserta didik berbicara dengan sangat lancar Baik: peserta didik berbicara dengan lancar. Cukup: peserta didik berbicara dengan cukup lancar. Kurang: peserta didik berbicara dengan kurang lancar. Sangat kurang: peserta didik berbicara dengan sangat kurang lancar.	5 4 3 2 1

C. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI

1. Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia

Burhanudin mengungkapkan bahwa bahasa Indonesia merupakan alat komunikasi yang di pergunakan oleh masyarakat Indonesia untuk di perlukan sehari-hari, misal belajar bekerja sama, dan berinteraksi.⁵³ Bahasa Indonesia adalah alat komunikasi paling penting untuk mempersatukan seluruh bangsa.

⁵³Novita, Nurul Hidayah, "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Peserta Didik Kelas II C Semester II Di MIN 6 Bandar Lampung.T.A 2015/2016". *Jurnal Terampil*, Vol 3 No 1 (Juni 2016), h.92.

Oleh sebab itu, bahasa merupakan alat untuk mengungkapkan gagasan dalam pikiran, baik secara lisan maupun tulisan dari segi rasa, cipta dan karsa secara efektif dan logis.⁵⁴

Bahasa dapat menunjukkan pribadi seseorang. Karakter, watak dan pribadi seseorang dapat diidentifikasi dari perkataan yang diucapkan. Penggunaan bahasa mencerminkan penuturnya berbudi. Sebaliknya melalui penggunaan bahasa yang kasar tidak sopan dan tidak santun menunjukkan pribadi yang tidak berbudi. Karena itu penggunaan bahasa yang tepat dan sesuai dengan aturan menjadikan bahasa sebagai alat yang efektif dalam menyampaikan kehendak dan perasaan.⁵⁵

Pembelajaran bahasa Indonesia terutama di sekolah dasar tidak akan terlepas dari empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara dan menulis. Keterampilan berbahasa bagi manusia sangat diperlukan.⁵⁶ Menyimak adalah kegiatan memahami pesan. Menyimak dapat dipandang dari berbagai aspek, sebagai suatu sarana, sebagai suatu keterampilan, sebagai suatu seni, sebagai suatu proses, sebagai suatu respons, atau sebagai suatu pengalaman kreatif. Kegiatan berbicara adalah kegiatan yang tidak dapat dilepaskan dalam keseharian kehidupan kita sebagai manusia. Sehingga sejak dini melalui mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa dilatih untuk belajar bicara. Berbicara adalah kegiatan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan. Membaca pada hakikatnya merupakan sesuatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya selafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik,

⁵⁴ Nurul Hidayah, *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: Garudhawaca, 2016), h. 8.

⁵⁵ Mardiyah, "Kesantunan Berbahasa Indonesia Dalam Berkomunikasi Dosen dan Mahasiswa IAIN Raden Intan Lampung" *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. Volume 3. Nomor 1. Juni 2016. h. 46.

⁵⁶ Ahmad Susanto. *Loc, Cit*, h. 242.

dan metakognitif, dan menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya.⁵⁷

Keterampilan berbahasa lisan (berbicara) penting untuk dikuasai oleh siswa, berkomunikasi secara lisan maka ide-ide, gagasan, pikiran dan perasaan dituangkan dalam bentuk kata dengan tujuan untuk dipahami oleh lawan bicaranya.⁵⁸ Seseorang yang memiliki keterampilan berbicara akan lebih mudah dalam menyampaikan ide atau gagasan kepada orang lain, keberhasilan menggunakan ide itu akan dapat diterima oleh orang lain yang mendengarkan informasi yang disampaikan atau yang diajak bicara. Sebaliknya orang yang kurang memiliki keterampilan berbicara akan mengalami kesulitan dalam menyampaikan ide atau gagasannya kepada orang lain.

Dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah sebuah sistem, dimana bahasa itu bersifat unik dan sebagai ciri khas suatu bangsa atau negara yang dipakai oleh sebagian masyarakat untuk berkomunikasi baik antar kelompok maupun antar pribadi.

Bahasa Indonesia adalah alat komunikasi yang digunakan oleh masyarakat Indonesia untuk diperlukan sehari-hari, misal belajar, bekerja sama, dan berinteraksi. bahasa berfungsi sebagai alat interaksi sosial, dalam arti alat untuk menyampaikan fikiran, gagasan, konsep, atau juga perasaan. Pengajaran bahasa Indonesia pada hakekatnya adalah pengajaran keterampilan berbahasa, bukan pengajaran tentang bahasa. bahasa Indonesia memiliki prasentail dalam

⁵⁷Nurul Hidayah, Pendekatan Pembelajaran Bahasa Indonesia *Whole Language*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. Volume 1 Nomor 2 Desember 2014, h.296-298.

⁵⁸Ahmad Susanto, *Op, Cit*, h.243.

perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua mata pelajaran.⁵⁹

Menurut Wardahaug seseorang pakar sosiolingustik juga mengatakan bahwa fungsi bahasa adalah alat komunikasi manusia, baik lisan maupun tulisan. Adapun nilai penting bahasa Indonesia bagi peserta didik SD/MI ialah:

- a. Sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan lingkungan
- b. Sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak.
- c. Sebagai alat untuk mengembangkan ekspresi anak.
- d. Sebagai dasar untuk mempelajari berbagai ilmu dan tingkatan pendidikan selanjutnya.

Tujuan pembelajaran di SD/MI dikelompokkan atas tujuan pembelajaran berbicara di kelas rendah dan kelas tinggi.

- a. Tujuan berbicara di kelas rendah

- 1) Melatih keberanian siswa

Masing-masing siswa memiliki latar belakang yang berbeda maka pada kegiatan pertemuan awal guru hendaknya menganalisis kebutuhan siswa. Pada kelas rendah guru hendaknya berusaha merancang pembelajaran yang membuat siswanya untuk berani berbicara.

- 2) Melatih siswa menceritakan pengetahuan dan pengalaman

Untuk menggali pengetahuan siswa yang bersifat produksi, yakni kegiatan berbicara dan menulis, pengalaman adalah hal yang paling mudah untuk

⁵⁹ Nurul Hidayah, Novita "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Peserta Didik Kelas IIC Semester 2 Di MIN6 Bandar Lampung," *TERAMPIL Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 3 No. 1 (Juni 2016), h. 92–93.

diungkapkan. Setelah siswa menceritakan pengalaman, kemudian pembelajaran dapat diteruskan dengan pengetahuan.

3) Melatih menyampaikan pendapat

Untuk menyampaikan pendapat siswa harus dilatih sejak dini. Dalam menyampaikan pendapat tentunya diajarkan dalam pemilihan kata, gaya, gerak-gerik dan lainnya.

4) Membiasakan siswa untuk bertanya

Pemberian kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas tentang pelajaran sangat diperlukan.

Sedangkan tujuan pembelajaran berbicara dikelas tinggi adalah sebagai berikut:

1) Memupuk keberanian siswa

Dengan meningkatkan keberanian, pengetahuan, dan keterampilan siswa akan lebih mudah mengungkapkan pengetahuan dan wawasan yang dimilikinya.

2) Menceritakan pengetahuan dan wawasan siswa

Siswa yang memiliki kemampuan menceritakan pengalamannya, dia akan mampu menceritakan pengetahuan dan wawasan yang dimilikinya secara bertahap.

3) Melatih siswa menyanggah dan menolak pendapat orang lain

Siswa yang memiliki pengetahuan dan sering membaca maka akan dengan mudah untuk menolak/menyanggah pendapat orang lain dengan argumen yang kuat.

4) Melatih siswa menghargai pendapat orang lain⁶⁰

Melalui pembelajaran keterampilan berbicara diharapkan siswa dapat menanamkan sikap saling menghargai anatar makhluk hidup.

2. Tahap-Tahap Perkembangan Bahasa Anak

Kemampuan berbahasa anak-anak tidaklah diperoleh secara tiba-tiba atau sekaligus, tetapi berkembang secara bertahap. Tahapan perkembangan bahasa anak dibagi atas:

a. Tahap Pralinguistik (0-12 bulan)

Sebelum mampu mengucapkan suatu kata, bayi mulai memperoleh bahasa ketika berumur kurang dari satu tahun. Namun pada tahap ini bunyi-bunyi bahasa yang dihasilkan anak belumlah bermakna. Bunyi-bunyi itu berupa vokal atau konsonan tertentu tetapi tidak mengacu pada kata atau makna tertentu. Bahkan pada awalnya, bayi hanya mampu mengeluarkan suara yaitu tangisan. Pada umumnya orang mengatakan bahwa bila bayi yang baru lahir menangis, menandakan bahwa bayi tersebut merasa lapar, takut, atau bosan. Sebenarnya tidak hanya itu yang terjadi.

Menurut Dworetzky mengungkapkan Bayi yang berusia 4-7 bulan biasanya sudah mulai menghasilkan banyak suara baru yang menghasilkan suara baru yang menyebabkan masa ini masa ekspansi. Suara-suara baru itu berupa bisikan, menggeram, dan memekik. Setelah anak memasuki usia 7-12 bulan, ocehan bayio meningkat pesat. Sebagian bayoi mulai bisa mengungkapkan suku kata dan menggandakan rangkaian kata seperti “dadada” atau “mamama”.

⁶⁰ Siti Anisatun Nafi'ah, *Op, Cit*, h. 171-174

Dikenal dengan masa *connical*.

b. Tahap satu kata (12-18 bulan)

Pada masa ini anak sudah mulai belajar menggunakan satu kata yang memiliki arti yang mewakili keseluruhan idenya.

Contoh:

Ujaran	Maksud
“maem”	minta makan
“gi”	mau pergi
“papa”	memanggil ayah

c. Tahap dua kata (18-24 bulan)

Dalam tahap ini anak sudah mulai memasuki tahap dua kata. Kata-kata yang diucapkan pada tahap satu kata dikombinasikan dalam ucapan-ucapan pendek tanpa kata petunjuk, kata depan, atau bentuk-bentuk lain yang seharusnya digunakan. Anak mulai bisa mengucapkan “Ma, pelgi.” Maksudnya “mama saya mau pergi.” Pada tahap ini anak belum dapat menggunakan bentuk bahasa yang menunjukkan jumlah, jenis kelamin, dan waktu terjadinya peristiwa.

d. Tahap banyak kata

Pada saat anak usia 3 tahun, anak semakin kaya dengan penguasaan kosa kata. Mereka dapat membuat kalimat pertanyaan, pernyataan negatif, kalimat majemuk dan berbagai kalimat. Menurut Tompkins dan Hoskisson pada usia 3-4 tahun tuturan anak mulai lebih panjang dan tata bahasanya lebih teratur. Usia 5-tahun, bahasa anak telah serupa dengan orang dewasa. Anak mampu menggunakan bahasa dengan berbagai cara untuk beragam keperluan, termasuk

bercanda dan menghibur.⁶¹

3. Keterampilan Pembelajaran Bahasa di Sekolah Dasar

Setiap keterampilan sangat erat hubungannya dengan proses-proses bahasa. Keterampilan bahasa Indonesia di sekolah dasar terdiri dari empat komponen yaitu sebagai berikut:

1) Menyimak

Keterampilan menyimak adalah suatu proses mendengarkan lambang-lambang bahasa lisan dengan sungguh-sungguh penuh perhatian, pemahaman, dan apresiasi, yang dapat disertai pemahaman makna komunikasi yang disampaikan secara nonverbal untuk memperoleh informasi, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh si pembicara melalui ucapan atau bahasa lisan.

2) Berbicara

Keterampilan bicara adalah kemampuan untuk menggunakan bahasa dalam berbicara atau mengarang untuk menyampaikan pesan kepada orang lain dengan bahasa lisan. Keterampilan berbicara juga bisa diartikan perubahan wujud pikiran atau perasaan menjadi wujud ujaran atau ucapan.

3) Membaca

Keterampilan membaca adalah salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang spesifik. Proses membaca adalah proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan atau informasi yang disampaikan oleh pembaca untuk

⁶¹ S.T Yt. Slamet, *Op, Cit*, h. 8

memperoleh pesan atau informasi yang disampaikan oleh penulis.⁶²

4) Menulis

Keterampilan menulis adalah sebuah proses penuangan gagasan atau ide kedalam bahasa tulis yang dalam praktik proses menulis mewujudkan dalam beberapa tahapan yang merupakan satu sistem yang lebih utuh.⁶³

D. Hasil Penelitian yang Relevan

Pada hakikatnya penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran, baik memperbaiki pembelajaran dikelas maupun kinerja guru, apabila mutu pembelajaran di kelas meningkat maka mutu pendidikan dapat ditingkatkan. Penelitian mengenai peningkatan keterampilan berbicara dengan metode mereka cerita gambar siswa kelas III SD Muhammadiyah Pringsewu telah dilakukan oleh:

1. Hesti Alfala Tunda, berjudul *Pengaruh Teknik Reka Cerita Gambar Terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X2 Man Salido Kabupaten Pesisir Selatan*". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh teknik reka cerita gambar terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas X2 MAN Salido setelah diterapkan teknik reka cerita gambar lebih tinggi dari sebelum diterapkan teknik reka cerita gambar, dengan nilai rata-rata posttest adalah 75,333 dan nilai rata-rata pretest adalah 63,033. Hipotesis diuji dengan menggunakan uji t, di peroleh $t_{hitung} = 2,51$ sedangkan $t_{tabel} = 2,00$ pada taraf nyata 0,05, berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan

⁶² S.T Yt. Slamet, *Op, Cit*, h. 102.

⁶³ Siti Anisatun Nafi'ah, *Op, Cit*, h..93

demikian hipotesis penelitian diterima. Penerapan teknik reka cerita gambar terhadap keterampilan menulis cerpen berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas X2 MAN.⁶⁴

2. Dwi Riyanti dengan judul skripsi “Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Penggunaan Media Pop Up Pada Siswa Kelas II SDN Widoro Kecamatan Pengasih” maka kesimpulannya adalah Peningkatan hasil keterampilan berbicara ditunjukkan dari peningkatan nilai rata-rata siswa dari pra tindakan 64,17 meningkat menjadi 67,83 pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 75,83 pada siklus II. Persentase ketercapaian KKM juga menunjukkan peningkatan. Pada pra tindakan siswa yang mencapai KKM sebesar 60% meningkat menjadi 70% pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 90% pada siklus II. Berdasarkan keterangan diatas, hasil sudah memuaskan bagi peneliti dan guru, karena indikator keberhasilan sudah tercapai, sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media *popup* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa.⁶⁵

3. Prabantara Esti Wijayanti dengan judul skripsi Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Modeling The way Siswa Kelas V Sekolah Dasar 1 Pedes, Sedayu Bantul, Tahun Ajaran 2017/2018. Maka kesimpulannya adalah peningkatan keterampilan berbicara pada siklus I sebesar 7,28 pada kondisi awal 65,18 meningkat menjadi 72,46 dan pada siklus II meningkat sebesar 14,84 pada kondisi awal 65,18 meningkat menjadi 80,02. Jumlah

⁶⁴Hesti Alfala Tunda, “Pengaruh Teknik Reka Cerita Gambar Terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X 2 Man Salido Kabupaten Pesisir Selatan”. *Jurnal Ilmiah*, (2014).

⁶⁵Dwi Riyanti, “Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Penggunaan Media PopUp Pada Siswa Kelas II SDN Widoro Kecamatan Pengasih”. (Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan PGSD Universitas Negeri Yogyakarta, Juli, 2015), h.97.

siswa yang memenuhi nilai KKM mengalami peningkatan. Jumlah siswa yang tuntas siklusI sebanyak 7 siswa atau sebesar 43,75%. Jumlah siswa yang tuntas pada siklusII sebanyak 14 siswa atau sebesar 87,5%.

Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang lainnya adalah *setting* penelitian pada kelas III yang berada di SD Muhammadiyah Pringsewu. Kemudian dalam penelitian yang dilakukan, peneliti ingin menerapkan metode mereka cerita gambar dalam meningkatkan keterampilan berbicara.

E. Kerangka Berfikir

Berdasarkan tinjauan teori dan latar belakang masalah di atas, kerangka pemikiran penelitian ini adalah pembelajaran bahasa Indonesia terutama di sekolah dasar tidak akan terlepas dari empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara dan menulis. Keterampilan berbahasa bagi manusia sangat diperlukan. Keterampilan berbahasa lisan (berbicara) penting untuk dikuasai oleh siswa, berkomunikasi secara lisan maka ide-ide, gagasan, pikiran dan perasaan dituangkan dalam bentuk kata dengan tujuan untuk dipahami oleh lawan bicaranya. Seseorang yang memiliki keterampilan berbicara akan lebih mudah dalam menyampaikan ide atau gagasan kepada oranglain, keberhasilan menggunakan ide itu akan dapat diterima oleh orang lain yang mendengarkan informasi yang disampaikan atau yang diajak bicara. Sebaliknya orang yang kurang memiliki keterampilan berbicara akan mengalami kesulitan dalam menyampaikan ide atau gagasannya kepada orang lain.

Namun kenyataannya berbeda, peneliti melakukan observasi di SD

Muhammadiyah Pringsewu di kelas III Mina, hasil wawancara dengan guru kelas sekaligus guru mata pelajaran bahasa Indonesia, terdapat masalah yaitu belum maksimalnya keterampilan berbicara di kelas III. Berdasarkan informasi guru yang mengajar bahasa Indonesia, faktor kurang berhasilnya pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya berbicara disebabkan karena sebagian siswa takut jika disuruh bicara di depan kelas, takut berpendapat, kurang percaya diri, malu-malu, demam panggung, dan jikapun berani sering menggunakan bahasa yang belum tepat. Faktor lain yang juga menjadi pendorong kurang berhasilnya pembelajaran bahasa Indonesia adalah ketidaksesuaian antara metode pembelajaran yang digunakan guru kurang sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

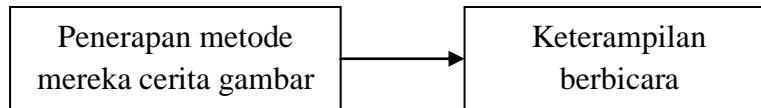
Upaya untuk mengatasi permasalahan di atas, adalah dengan metode mereka cerita gambar. Menurut Widodo teknik pembelajaran reka cerita gambar merupakan pembelajaran bercerita berdasarkan gambar, bisa gambar satuan (terpisah), bisa pula gambar berseriatauberurutan.⁶⁶ Metode mereka cerita gambar dapat diintegrasikan dengan keterampilan menulis dan berbicara. Guru menunjukkan gambar atau rangkaian gambar. Guru kemudian menyuruh siswa untuk menceritakan isi gambar sesuai dengan pemahaman siswa.⁶⁷

Pembelajaran menggunakan metode mereka cerita gambar khususnya di kelas III SD Mina dapat meningkatkan keterampilan berbicara, pernyataan tersebut tergambar pada bagan kerangka pikir berikut:

⁶⁶Hani Dwi Anzani, *Loc, Cit*, h.175

⁶⁷Siti Anisatun, *Op, Cit*, h. 183.

Bagan 2.1
Kerangka Berpikir



F. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan adalah jawaban sementara atau dugaan sementara yang harus diuji lagi kebenarannya melalui penelitian ilmiah.⁶⁸ Rumusan hipotesis yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini yaitu: “Keterampilan berbicara dapat meningkat pada peserta didik melalui metode mereka cerita gambar”



⁶⁸Anis Falisa, peningkatan keterampilan membaca pemahaman melalui penerapan metode Sq3r (Survey, question, read, recite, review) pada siswi kelas V MI Unwaanunnajah Pondok Aren tahun ajaran 2014/2015, (Skripsi Program Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarifhidayatullah), h.10.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Kadir dan Hanun Asrohah. *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Grafindo Persada, 2014.
- Ahmad Luviadi, Akmaluddin, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PAI Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas II SD Negeri 1 Campang Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus TP. 2015/2016" , Al-Tadzkiyyah: *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7. November 2016.
- Ahmad Susanto. *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia. 2016
- Aida Neiswarei Mardhni, "Keefektifan Metode TwoStay TwoStray Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Perancis Pada siswa kelas XISMA Negri 6 Yogyakarta". Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, Tahun 2014.
- Anis Falisa, peningkatan keterampilan membaca pemahaman melalui penerapan metode Sq3r (Survey, question, read, recite, review) pada siswi kelas V MI Unwaanunnajah Pondok Aren tahun ajaran 2014/2015, (Skripsi Program Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarifhidayatullah)
- Arie Sanjaya, "penerapan Metode Bercerita Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Dan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar". *Jurnal Ilmiah Guru "COPE"*, No. 01/Tahun XX (Mei 201)
- Benidiktus Dan Jeinne. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Media Akademi. 2016.
- Burhan Nugiyantoro. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta:BPFE. 2014.
- Departemen agama. *Al-qur'an dan terjemahan*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro 2015.
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta:Rineka Cipta, 2016.
- Dwi Riyanti, "Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Penggunaan Media PopUp Pada Siswa Kelas II SDN Widoro Kecamatan Pengasih". (Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan PGSD Universitas Negeri Yogyakarta, Juli, 2015.

E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya 2018.

Eka Puspita, Agus Suyatna, dkk, "Efektivitas Modul dengan Modul Inkuiri untuk menumbuhkan keterampilan proses sains siswa pada materi kalor." *Jurnal tadris*, Vol. 2. No.2. 2017.

Emy Purwanti, "*Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Reka Cerita Gambar Terhadap Hasil Belajar Kemampuan Menulis Cerita Siswa Tunarungu Di Slb-B Dharma Wanita Sidoarjo*", (Skripsi).

Ernani, "Pengaruh Metode Role Playing Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang". *Jurnal Terampil*, Vol. 2 No.1. Januari 2016.

Erwin Putra Permana, Pengembangan Media Pembelajaran Boneka Koas Kaki Untuk meningkatkan Keterampilan Berbicara Kelas II Sekolah Dasar". *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*, Vol.2 No.2 .Desember 2015.

Esti Ismawati dan Faras Umayu. *Belajar Bahasa Indonesia Dikelas Awal* Yogyakarta: Ombak, 2017.

Eus karwati, Donni juni priansa. *Manajemen Kelas (Classroom management)*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Farida Juniarti, "Meningkatkan Percaya Diri Anak Pada Aspek Kognitif Dengan Metode Bercerita". *Jurnal Tunas Siliwangi* Issn: 2476-9789 (Print) 2581-0413 (Online) Vol. 4 No. 1 (April 2018).

Hani Dwi Anzani, "Pembelajaran Reka Cerita Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Naskah Drama". *Riksa Bahasa*, Vol. 2 No. 2 (November 2016),

Hesti Alfala Tunda, "Pengaruh Teknik Reka Cerita Gambar Terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X 2 Man Salido Kabupaten Pesisir Selatan". *Jurnal Ilmiah*, (2014).

Ida Ayu Komang Sri Widiyanti. dkk. "*Penerapan Metode Bercerita Dengan Media Gambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Anak*" e-journal PG PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (Volume 3 No. 1 – Tahun 2015)

Irnawati, “ Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Menggunakan Metode Diskusi Pada Materi Kebebasan Berorganisasi Dalam Pembelajaran Pkn”, *Skripsi Fakultas Keguruan Dan Ilmum Pendidikan Program Pendidikan Sekolah Dasar*, (2014),

Kunandar. Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2016.

Kundharu Sadhono Slamet. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia* Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.

Lilis Madyawati. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta:Prenanda media Group, 2016.

Martin Nurwida, “Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode StoryTelling Untuk Siswa Sekolah Dasar”. *Jurnal Ilmiah Guru “COPE”*, No. 02/Tahun XX .November 2016.

Mulyati. Terampil berbahasa Indonesia. Jakarta: Prena Media Group , 2015.

Nanda Amri Wardhani , Sumarwati, Purwadi, “Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah Pada siswa sekolah Dasar” *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, Vol. 4 No. 2 (Oktober 2016) ISSN 12102-6405).

Nurul Hidayah, “Pendekatan Pembelajaran bahasa Indonesia”. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. Vol. 1. No. 2. Desember 2014.

Nurul Hidayah, Pendekatan Pembelajaran Bahasa Indonesia *Whole Language*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. Volume 1 Nomor 2 Desember 2014.

Saur M Tampubolon. “Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidikan dan Keilmuan” .Gelora Aksara: Erlangga. 2014.

SB, Mamat. *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Departemen Agama. 2015.

Siti Anisatun Nafi,ah. *Model-model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018.

St. Slamet. *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah dan Kelas Tinggi Sekolah Dasar*. Surakarta: UNS Press. 2014.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Suwarti Ningsih. *Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bercerita Siswa Kelas III SD Negeri 1 Beringin Jaya*. jurnal kreatif Tadulako, Volume 2 Nomor 4.

Umi Faizah, *Pengantar Keterampilan Berbicara berbasis cooperative learning think pair share*. Yogyakarta: Media Perkasa, 2016.

Umini Tresna Dewi, EvyFitria, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Berceera Melalui Media Gambar Seri Pada AnakUsia 5-7 Tahun". *Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia DiniI SSN 2301-990*, Vol.8, No. 1 .Juli2018.

Zainal Aqib dan Ali Murtadlo, kumpulan metode pembelajaran. Bandung: Satunusa, 2016.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG